



**Analisis Struktur dan Psikologi Tokoh Tono dan Tini
dalam Novel Belenggu Karya Armijn Pane**

Sophie Astrid Suwardani¹, Mahda Putri¹

¹UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
E-mail : sophieastridsuwardani@gmail.com

Info Artikel:

Diterima 23 Juni 2023
Disetujui 27 Juni 2023
Dipublikasikan 29 Juni 2019

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus
Bina Widya Panam, Pekanbaru,
Riau, 29253
E-mail: redaksijtuah@gmail.com

Abstract

This study discusses the psychology of the characters Tono and Tini in the novel *Belenggu* by Armijn Pane which was a novel published in 1940 with the study of Sigmund Freud's Psychoanalysis. This study aims to describe the psychology of the characters Tono and Tini in Armijn Pane's *Belenggu* novel and discuss themes, characters and characterizations, and settings. The method used in this research is a qualitative research method. The source of this research data comes from the novel *Belenggu* by Armijn Pane. Data collection techniques used in the form of reading and note techniques. Data collection techniques using reading and note techniques. The results of this study found the personality structure of the characters Tono and Tini, in the form of Id, Ego, and Super Ego aspects in the novel *Belenggu* by Armijn Pane.

Keyword: *Armijn Pane, belenggu, psychology*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang psikologi tokoh Tono dan Tini pada novel *Belenggu* karya Armijn Pane yang merupakan novel terbitan tahun 1940 dengan kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan psikologi tokoh Tono dan Tini pada novel *Belenggu* karya Armijn pane serta membahas tentang tema, tokoh dan penokohan, dan latar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari novel *Belenggu* karya Armijn Pane. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik baca dan catat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Hasil dari penelitian ini ditemukan struktur kepribadian atau psikologi tokoh Tono dan Tini, terdiri dari aspek Id, Ego, dan Super Ego.

Kata kunci: *Armijn Pane, belenggu, psikologi*

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil imajinasi dan perenungan pernarang terhadap fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat (Bahtiar, 2015). Novel *Belenggu* merupakan sebuah novel karya Armijn Pane yang selesai ditulis pada tahun 1938 lalu terbit pada tahun 1940. Novel *Belenggu* dijadikan objek kajian oleh peneliti karena novel ini terasa sangat berbeda dengan novel yang ditulis pada zamannya. Menyajikan jalan cerita pernikahan tanpa paksaan yang membuatnya terasa berbeda dengan novel – novel yang beredar pada masa itu. Novel ini sempat ditolak oleh Balai Pustaka padahal Armijn Pane sangat kenal dengan redaktur Balai Pustaka. Armijn Pane pun dianggap berhasil membawa perubahan pada dunia kesusastraan Indonesia. Kebanyakan novel lain mengangkat tentang kawin paksa tetapi novel ini memberikan cerita yang berbeda. Menggambarkan kisah rumah tangga yang menikah tanpa paksaan tetapi tidak ada keharmonisan dalam rumah tangganya, lalu datang orang ketiga di dalam pasangan suami istri ini, orang ketiga tersebut bernama Rohayah. Novel yang menjadi perbincangan. Ada mencela namun banyak juga yang memuji. Jalan cerita yang membawa pembaca mengetahui bahwa Tono memiliki hubungan dengan Yah yang berperan sebagai bunga raya. Kisah kehidupan dokter yang bermain wanita tentu saja membuat hal ini mengundang perbedaan pendapat pada saat itu. Karena novel *Belenggu* dianggap tidak bermoral dan melanggar etika pada masa itu.

Novel *Belenggu* mengisahkan pergolakan hidup yang dialami salah satu tokoh yang bernama Tini, ia merupakan wanita berintelekt, memiliki wawasan luas, lalu dihadapkan dengan dunia percintaan yang tidak berjalan dengan baik, kajian psikoanalisisnya cukup menarik terutama mengenai psikologi tokoh dalam menghadapi konflik yang dialami. Tono yang merupakan seorang dokter salah satu lulusan universitas di Malang merupakan orang yang rajin membaca, cerdas, dan murah hati, Tono memilih Tini sebagai pasangan hidup karena merasa akan sebanding dengan dirinya padahal Tono belum memiliki rasa cinta ke Tini. Hingga hidup Tono terasa hampa dan seperti tidak ada rumah tangga didalam dirinya, Tono sibuk sendiri dan Tini pun seperti itu juga, masing-masing sibuk dengan kegiatannya sendiri. Begitu menarik psikologi tokoh yang berperan dalam novel ini, sehingga menarik untuk dikaji. Novel ini menarik dikaji karena mengangkat kisah yang jarang ditulis oleh para penulis lainnya pada masa itu.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan novel *Belenggu* karya Armijn Pane antara lain dilakukan oleh Sumartini (2019) dengan judul *Feminisme dalam Novel Belenggu Karya Armijn Pane*. Sumartini meneliti novel ini dengan menggunakan kritik sastra feminis. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa perempuan masa lalu sudah berpikir maju dan ingin mempunyai hak yang setara laki-laki, dibuktikan dengan tokoh Tini yang berbeda pemikirannya dengan kaum perempuan pada umumnya. Penelitian lainnya dilakukan oleh Muslimin (2011) dengan judul *Modernisasi dalam Novel Belenggu Karya Armijn Pane*. Muslimin meneliti novel ini dengan kajian sosiologi sastra. Hasil penelitian yang didapatkan berupa tokoh-tokoh dalam cerita novel *Belenggu* yang ingin mengikuti tradisi modern.

Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Putri & Halham (2022) berjudul *Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Belenggu Karya Armijn Pane: Kajian Feminisme Liberal*. Putri dan Halham melakukan penelitian ini dengan kajian feminisme liberal. Hasil dari penelitian tersebut mendeskripsikan ketidakadilan gender dan perjuangan tokoh utama melalui pemikiran feminisme liberal.

Psikologis sastra merupakan pengkajian yang menelaah tentang unsur kejiwaan suatu tokoh dalam sebuah karya sastra. Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi (Wiyatmi, 2011).

Psikoanalisis adalah teori yang berusaha menjelaskan hakikat dan perkembangan kepribadian. Psikoanalisis merupakan sub cabang dari pendekatan psikologi sastra. Unsur-unsur yang diutamakan dalam teori ini adalah motivasi, emosi dan aspek-aspek internal lainnya. Psikologi tokoh Tono dan Tini di dalam novel *Belunggu* karya Armijn Pane yang menggunakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud terdiri dari aspek Id, Ego, dan Super Ego. Peneliti juga menganalisis struktur novel *Belunggu* yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, dan latar yang mendukung cerita menjadi lebih hidup.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dari Sigmund Freud. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari hasil menyimak buku novel *Belunggu* karya Armijn Pane untuk mengetahui psikologi tokoh Tono dan Tini dalam novel *Belunggu* karya Armijn Pane. Kajian penelitian ini berfokus pada kutipan novel yang didapatkan dalam proses pengamatan. Data yang dianalisis berupa novel yang berjumlah 150 halaman yang mengandung pendeskripsian psikologi tokoh Tono dan Tini. Setelah menemukan kutipan novel yang menggambarkan tentang psikologi tokoh, selanjutnya tahap pencatatan. Mencatat hal-hal yang berkaitan dengan psikologi tokoh Tono dan Tini. Adapun penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu membaca, menyimak, dan mencatat. Hasil dari membaca dan menyimak kemudian dicatat dalam bentuk tulisan, agar memudahkan pembaca memahami maksud yang tertuang dalam novel tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Struktur Novel *Belunggu*

Peneliti melakukan analisis struktur novel *Belunggu* karya Armijn Pane yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, dan latar. Alasan peneliti hanya membatasi pada ketiga struktur tersebut karena secara sekilas, tiga struktur tersebut yang sangat menentukan bagus atau tidaknya suatu cerita serta psikologi tokoh yang terikat dengan ketiga struktur tersebut.

Tema

Menurut Stanton dan Kenny yang dikutip dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi* karya Burhan, tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1995). Tema merupakan inti yang menjadi dasar dalam sebuah karya sastra. Tema adalah suatu hal yang penting dalam pengembangan sebuah cerita yang didukung oleh unsur intrinsik lainnya. Dalam novel *Belunggu* karya Armijn Pane ini mengangkat sebuah tema tentang hubungan percintaan antara tiga orang yang saling mencintai antara Sukartono, Sumartini, dan Rohayah. Hubungan yang tidak harmonis dalam rumah tangga Sukartono dengan Sumartini kemudian datang Rohayah dalam rumah tangga mereka membuat konflik percintaan semakin menarik dalam novel tersebut. Novel ini memperlihatkan adanya cinta segitiga di dalam sebuah keluarga yang berakhir pada sebuah perceraian. Terlihat dalam kutipan teks berikut.

Ketika tangannya hendak ditaruhnya ke atas perut si sakit itu, tangan kiri si sakit yang selama ini menutup kimononya, menyingkapkan kimono itu. Tangan Sukartono terhenti di awang-awang, tersirap dadanya sebentar, semata-mata terkejut, bukan karena hawa nafsu (Pane, 2010).

Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang berperan dalam cerita. Tokoh bersama dengan unsur intrinsik lainnya berperan penting dalam membangun sebuah cerita. Sementara penokohan atau

perwatakan adalah sifat atau sikap yang digambarkan oleh sang tokoh dalam cerita. Menurut Rene Wallek bentuk penokohan paling sederhana adalah memberikan nama. (Wellek, 2016)

Tokoh utama adalah tokoh yang sangat berperan utama atau lebih sering dimunculkan dalam cerita. Bahkan di setiap kejadian tokoh utama selalu menjadi bintang atau inti dalam kejadian tersebut. Tokoh utama dalam novel *Belenggu* yaitu,

- (1) Sukartono, seorang dokter lulusan salah satu universitas di Malang dan merupakan orang yang penyabar. Kutipan teksnya sebagai berikut.
“Mengapa tidak? Mulai terbit marah Sukartono, tetapi dapat juga ditahannya, karena tiba-tiba terasa padanya kurang adil marah kepadanya bujangnya itu” (Pane, 2010).
- (2) Sumartini, seorang perempuan sosialis yang intelek, ia mudah bergaul, penyayang, dan banyak membantu orang lain. Dapat dilihat pada kutipan teks berikut.
“Lambat laun kamu wanita banyak juga yang duduk. Pandai pula Tini mengajak-ajak orang bergembira. Kalau ada gerombolan yang terlalu sepi, digembirakannya, duduk dia sebentar” (Pane, 2010).
- (3) Rohayah, seorang wanita yang begitu perhatian dan penyayang sehingga membuat nyaman orang yang berada didekatnya. Kutipan teksnya sebagai berikut.
“Dokter, tiadakah panas hari ini? Bolehkah saya tanggalkan baju tuan dokter? Dia tiada menunggu jawaban tuan dokter Sukartono, dengan segera ditanggalkannya. Sesudah disangkutkannya baju itu dia kembali, lalu berlutut di hadapan Sukartono, terus ditanggalkan sepatunya, dipasangkannya sandal yang diambilnya dari bawah kerosi Sukartono” (Pane, 2010).

Tokoh tambahan pada novel *Belenggu* diantaranya,

- (1) Hartono, seorang yang pinta dan mau belajar. Dapat dilihat pada kutipan berikut.
“Pada taksiran kedua kawannya itu, Har tentu akan menjadi Ingenieur yang cakap. Otaknya tajam, tiada pernah tinggal kelas, bahkan yang terpintar di kelas....” (Pane, 2010).
- (2) Nyonya Rusdio, tokoh yang pintar mencairkan suasana. Dapat dilihat pada kutipan teks tersebut.
“Karena mengingat Yah, tiada dilihatnya istrerinya tiba-tiba menjenguknya dengan pandangan marah, seolah-olah hendak menerkamnya. Yang lain-lain diam, merasa tersesat jalan, tetapi tiada tahu apa sebab sebenarnya. Sejurus kemudian percakapan dialihkan perlahan-lahan oleh Nyonya Rusdio, seolah-olah menyingkapkan awan mendung, supaya terang cuaca” (Pane, 2010).
- (3) Mardani, tokoh yang pengertian dan tidak suka ikut dalam urusan orang. Dapat dilihat dalam kutipan teks berikut.
“Mardani mengerti apa maksudnya. Diapun sudah mendengar kabar itu. Dia tidak percaya, tetapi belum juga sempat bertanya kepada Tono” (Pane, 2010).
- (4) Putri Aminah, tokoh yang suka menyindir. Dapat dilihat pada kutipan berikut.
“Rupanya Tini senang melihat suaminya mempunyai tamu banyak-banyak. Lihatlah masam saja pandangannya” (Pane, 2010).
- (5) Nyonya Sutatmo, berperang sebagai orang yang membela dokter Sukartono. Dapat dilihat pada kutipan berikut.
“Dia lupa sama sekali. Kata nyonya Sumarjo pula dengan mencela. Memang repot pekerjaannya. Sahut nyonya Sutatmo membela dokter Sukartono” (Pane, 2010).

Latar

Menurut Abrams yang dikutip dalam buku Nurgiyantoro, latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan hubungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa diceritakan (Nurgiyantoro, 1995).

Novel *Belenggu* mengembangkan fenomena yang berlatar dibeberapa tempat, yaitu

- (1) Rumah dokter Sukartono di ruang tengah, terdapat pada kutipan teks berikut.
“Seperti biasa, setibanya di rumah lagi, dokter Sukartono terus saja menghampiri meja kecil, di ruang tengah, di bawah tempat telepon” (Pane, 2010).

- (2) kamar hotel, terdapat pada kutipan teks berikut.
“Kamar nomor 3, tuan dokter.”
Sukartono berhenti di hadapan kamar nomor tiga. Pintu tertutup. “ketok saja, tuan.”
- (3) kamar pasien rumah dokter Sukartono, terdapat pada kutipan berikut.
“Di kamar itu pula biasanya Sukartono duduk, kalau lagi menulis atau membaca majalah atau buku ilmu kedokteran. Dia membaca majalah dan buku itu, asal jaman terbelakang saja” (Pane, 2010).
- (4) Solo, terdapat pada kutipan berikut.
“Dia akan diutus ke kongres perempuan seumurannya di Solo.”
“Peduli apa nyonya Rusdio, turut-turut memikirkan keadaan si Tono dan dia? Jangan berpikir, jangan berpikir, gembira saja, tidak lama lagi, ke Solo” (Pane, 2010).
- (5) Kapal, terdapat pada kutipan berikut.
“Rohayah berdiri di tepi railing kapal merenung ke arah Tanjung Periuk, berangsur-angsur hilang dari pemandangan”(Pane, 2010).

Latar waktu pada novel *Belenggu*, yaitu

- (1) Pagi hari, terdapat pada kutipan teks berikut.
“Yah sudah hampir padanya, sambil menundukkan kepala mengatakan selamat pagi dalam bahasa Belanda”(Pane, 2010).
- (2) Malam hari
“Sukartono duduk membaca, lampu meja disebelah kirinya, terang diatas buku itu, mukanya sendiri gelap. Dul baru keluar, baru minta permissi pulang. Hari sudah pukul Sembilan malam”(Pane, 2010).

Psikologi Tokoh Tono dan Tini dalam Novel *Belenggu*

Psikologi tokoh Sukartono

Aspek Id

Sukartono menjadi seorang dokter yang intelek, rajin membaca, murah hati, dan sangat mudah goyah perasaannya. Kutipan yang menjelaskan mengenai Sukartono adalah sebagai berikut:

Sukartono duduk membaca, lampu meja di sebelah kirinya, terang di atas buku itu, mukanya sendiri gelap (Pane, 2010).

Kutipan di atas menggambarkan aspek Id dari tokoh Sukartono yang akrab dipanggil Tono terlihat bahwa ia memiliki hasrat untuk mengabdikan waktu untuk duduk membaca di atas meja yang disinari oleh lampu yang hanya menyinari bukunya.

Aspek Ego

“Bukan suka giat, suka dengan yang besar-besar, dengan yang banyak-banyak. Sekali terbit nafsunya hendak memelihara anjing. Dapat seekor, tapi belum puas....” (Pane, 2010).

Kutipan tersebut menggambarkan aspek ego dari tokoh Tono terlihat dari bagaimana Tono memiliki hasrat yang besar dan menggebu-gebu, bila sudah di puncak nafsu semua hal akan ia lakukan.

Aspek Super Ego

“Air mata yang membendung hatiku telah mengalir... tidakkah engkau ingat Rohayah?” (Pane, 2010).

Kutipan di atas menggambarkan aspek super ego dari diri Tono yang terlihat bahwa Tono harus menerima keputusannya. Tono yang awalnya menyukai Yah, seorang teman lama

yang memiliki banyak kenangan dalam hati Tono maupun Tini. Dorongan super ego yang kuat membuat Tono mengambil kebijakan dan harus merelakan Rohayah.

Psikologi tokoh Sumartini

Aspek Id

Sumartini atau kerap dipanggil Tini, merupakan seorang wanita yang sosialis, memiliki paras cantik, dan berani. Kutipan yang menjelaskan Tini sebagai berikut:

“Tini memang cantik,” kata Mardani perlahan-lahan sama sendirinya, terdengar juga oleh Kartini dan Darusman. “Dia berani menentang kata orang, tidak peduli.....” (Pane, 2010).

Kutipan di atas menggambarkan aspek Id dari tokoh Tini yang berani menentang kata orang, tidak peduli apa yang dikatakan orang lain terhadap dirinya, wanita yang kuat dan tegar, pandai berhias, pandai memanjakan tamu.

Aspek Ego

Kutipan yang menggambarkan aspek ego seorang Tini dapat terlihat pada kutipan berikut:

“Jujur katamu? Kejujuran bohong. Bidadari ialah setan, setan ialah bidadari,...engkau siapakah engkau ?” (Pane, 2010).

Kutipan tersebut menggambarkan aspek ego dari tokoh Tini yang terlihat begitu marah saat mengetahui keadaan yang sebenarnya dan dirinya sudah tidak bisa menahan amarahnya lagi.

Aspek Super Ego

”Rohayah, mari kita berjanji. Coba dengarkan tenang-tenang.” Air muka Tini tenang, hening bening menggambarkan keheningan di dalam jiwanya. “Aku sudah maklum kamu berdua bercinta-cintaan, engkau akan teliti merawat dia, dia dapat kupertaruhkan kepadamu,dengarkanlah dulu baik-baik, jangan membantah...., aku jangan dirusuhkan, aku mudah mendapat pekerjaan, banyak pekerjaan sosial, barangkali aku akan menjadi tenang, akan lupa zaman dulu” (Pane, 2010).

Kutipan di atas menggambarkan aspek super ego dari diri Tini yang begitu tegar dan harus menerima keputusannya untuk meninggalkan Tono dan hidup bersama Yah. Tini yang awalnya marah-marah kepada Yah menjadi berdamai kepadanya dan menerima semua keadaan yang sudah terjadi. Tini meninggalkan seluruh kenangannya bersama Tono dan pergi ke tempat yang lebih nyaman.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data yang telah dikemukakan pada bab pembahasan, dapat disimpulkan bahwa unsur tema yang diangkat dalam novel *Belunggu* adalah tentang hubungan percintaan, hubungan cinta segitiga yang terjadi dalam rumah tangga Tono dan Tini yang membuat pernikahan mereka berakhir pada perceraian. Tokoh dan penokohan yang ditemukan, tokoh Tono yang dikategorikan protagonis, yang terbukti dari hasil analisis terhadap Tono yang penyabar. Tokoh Tini yang dikategorikan protagonis karena memiliki karakter wanita cerdas, mudah bergaul, dan penyayang. Rohayah yang memiliki karakter penyayang dan perhatian terhadap orang di sekitarnya, serta tokoh-tokoh tambahan yang terlibat dalam cerita ini, yaitu Hartono, Nyonya Rusdio, Mardani, Putri Aminah, dan Nyonya Sutatmo. Mereka membantu menghidupkan jalan cerita dalam novel ini. Latar yang

digambarkan dalam novel *Belenggu* begitu beragam, mulai dari rumah dokter Tono, kamar hotel, kamar pasien dokter Sukartono, Solo, hingga latar yang bertempat di kapal. Latar waktu yang tergambar di novel *Ketiga* unsur tersebut mendukung dan menghidupkan cerita. Terdapat penggambaran psikologi tokoh dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane. Penggambaran psikologi tokoh terlihat ketika mereka dihadapkan pada sebuah konflik yang terjadi. Psikologi Tokoh Tono bila dilihat dari aspek Id, ia merupakan seorang dokter yang intelek, rajin membaca, murah hati, dan sangat mudah goyah perasaannya. Aspek ego yang dimiliki Tono adalah hasrat yang besar dan menggebu-gebu, bila sudah di puncak nafsu semua hal akan ia lakukan. Aspek super ego yang dimiliki Tono berupa pengambilan kebijakan dan harus merelakan orang yang dicintainya.

Pada tokoh Tini, aspek Id yang digambarkan berupa wanita yang berani menentang kata orang lain, berjiwa sosial, memiliki paras cantik, pintar dan berani. Aspek ego yang dideskripsikan pada tokoh Tini berupa rasa marah saat mengetahui keadaan yang sebenarnya dan dirinya sudah tidak bisa menahan amarah lagi dengan keadaan yang terjadi dalam hidupnya. Aspek super ego yang tergambar dalam tokoh Tini berupa sikap Tini yang memilih tegar, berdamai dengan keadaan yang terjadi, memutuskan untuk meninggalkan Tono, dan memilih pergi meninggalkan tempat tinggalnya bersama Tono dan melanjutkan hidupnya di tempat lain.

Daftar Pustaka

- Bahtiar, A. T. (2015). Feminisme dalam Novel *Geni Jora* Karya Abidah El Khalieqy dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra Di Sekolah. *Dialektika*, 2(1), 89–110.
- Muslimin. (2011). Modernisasi dalam Novel *Belenggu* Karya Armijn Pane. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 1(1), 126–145.
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pane, A. (2010). *Belenggu*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Putri, S. P., & Halham, D. (2022). Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel *Belenggu* Karya Armijn Pane: Kajian Feminisme Liberal. *Jurnal Literasi*, 6(2), 291–300.
- Sumartini. (2019). *Feminisme dalam Novel Belenggu Karya Armijn Pane*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wellek, R. A. W. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra (Teori dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.